

Coca-Cola dan USAID Meluncurkan Program “Cinta Air”

Semakin banyak orang di Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah perkotaan dan di pinggiran kota, tidak punya akses ke air bersih karena menurunnya jumlah aliran air di wilayah-wilayah hutan hulu dan menurunnya kualitas air di wilayah-wilayah hilir. Sementara itu, sebuah



*Coca-Cola Foundation
Indonesia*

survei mengungkapkan bahwa lebih dari 100.000 anak di bawah usia lima tahun meninggal setiap tahunnya karena buruknya kualitas sumber daya air.

Oleh karena itu, menjaga ketentuan persediaan air bersih dan menjaga kualitas air yang mengalir dari wilayah-wilayah hutan hulu ke hilir merupakan keharusan mengingat pentingnya air

bagi keberadaan manusia. Inilah yang mungkin menjelaskan mengapa Coca-Cola Indonesia dan USAID Indonesia bekerja sama meluncurkan Program Kemitraan Aliran Air Masyarakat atau Cinta Air di Bekasi, Jawa Barat, 19-20 Maret 2006 bersamaan dengan peringatan Hari Air Sedunia tahun ini.

Cinta Air merupakan bagian dari komitmen global Coca-Cola dan USAID untuk melestarikan dan melindungi aliran air di wilayah-wilayah hutan untuk memastikan persediaan air secara teratur selama beberapa tahun mendatang. Cinta Air dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman publik terhadap upaya konservasi air dan meningkatkan kesejahteraan publik dengan mempromosikan gaya hidup bersih dan sehat berkenaan dengan air dan sanitasi tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas air. “Cinta Air juga dirancang untuk mendorong para pemakai air memahami dan memainkan peran dalam memastikan kesinambungan persediaan air,” kata Manajer Public Affairs Coca-Cola, Triyono Prijosoesho.

Implementasi program Cinta Air di Indonesia melibatkan sekolah-sekolah, kelompok-kelompok masyarakat, dan sektor swasta karena air merupakan persoalan rumit yang mensyaratkan kesadaran yang tinggi di antara berbagai pihak.

Cinta Air dimulai dengan kegiatan Safari Air yang dimaksudkan untuk mendorong kesadaran mengenai pentingnya melestarikan aliran air di hulu dan mempertahankan kualitas air di hilir di kalangan muda, dengan Citarum—hulu Sungai Cigundul di kecamatan Cimacan di lereng Gunung Gede Pangrango di Jawa Barat—sebagai tempat observasi.

Hulu Sungai Cigundul menyediakan pasokan air ke saluran Citarum Barat, yang merupakan sumber air utama bagi mereka yang tinggal di Jabotabek, khususnya di wilayah Bekasi yang tumbuh sangat cepat.

“Kombinasi antara keahlian teknis USAID dan sumber daya serta pengalaman Coca-Cola merupakan cara yang paling efektif untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan konservasi saluran Citarum Barat. Kemitraan Cinta Air akan memperlihatkan nilai kemitraan publik-swasta untuk mencapai hasil yang bermakna,” kata Ketua Yayasan Coca-Cola, Mugiyanto.

Paling tidak 24 pelajar dari empat SMA (sekolah menengah atas) di Bekasi mengikuti program Cinta Air selama dua hari yang dipandu oleh staf Coca-Cola dan beberapa pakar lingkungan dari Program Layanan Lingkungan (ESP) USAID. Program tersebut tidak hanya mendorong para pelajar untuk secara langsung mengamati dan mempelajari masalah-masalah yang berpengaruh negatif terhadap eksistensi aliran air dan kualitas air sungai di wilayah-wilayah hilir tetapi juga memberi saran untuk memecahkan persoalan.

Dari tahun ke tahun, jumlah aliran air di kecamatan Cimacan menurun. Pada 1985, aliran air yang memproduksi air bersih seluruhnya ada 12, tetapi sekarang tinggal empat karena jenis pepohonan yang ada di sebagian besar lahan tidak menghentikan erosi tanah dan oleh karena itu tanah tidak menyerap air, yang membuat banyak dari aliran air itu kekeringan. Kelangkaan pohon yang membantu menahan lapisan tanah atas menimbulkan erosi terus-menerus yang berkontribusi pada menurunnya kualitas air.

Air sungai memburuk akibat limbah rumah tangga dan kotoran sapi yang dibuang di sungai,” kata salah seorang peserta sambil memperlihatkan sebuah botol kecil penuh dengan air berlumpur dalam sebuah diskusi yang bersemangat menyusul karyawisata ke Sungai Cigundul dan sebuah aliran air di kecamatan Cimacan pada hari pertama program Cinta Air.

“Oleh karena itu, kegiatan penghijauan atau penanaman pohon harus dijalankan di lahan yang kosong. Jenis pohon yang akan ditanam tidak

boleh hanya menopang penghidupan petani setempat tetapi juga membantu memperbaiki kondisi lahan tersebut,” sarannya. Para peserta lainnya menyoroti pengaruh negatif dari kandang sapi yang dibangun oleh petani setempat di dekat sungai. “Airnya tidak aman untuk diminum karena terkontaminasi dengan kotoran sapi dan bahan-bahan organik dari limbah rumah tangga. Bahan-bahan itu mengandung bakteri,” ujarnya. Dengan program Cinta Air, para pelajar juga diberi kesempatan untuk mengunjungi bendungan Jatiluhur di Purwakarta, Jawa Barat, yang memasok air ke Jakarta dan wilayah-wilayah sekitarnya melalui Sungai Citarum.

Sementara itu, Hebert B. Smith, Kepala USAID Basic Human Services Program, mengatakan bahwa para pelajar mengetahui bahwa apa yang ditaruh di aliran (sungai) yang berasal dari pegunungan memengaruhi keamanan air dan minuman.

“Mereka telah menyadari bahwa kita semua merupakan bagian dari permasalahan dan kita semua dapat menjadi bagian dari solusinya—jika kita bekerja bersama,” ujarnya.

Baik Coca-Cola maupun USAID berpandangan bahwa Cinta Air berfungsi sebagai rangsangan awal bagi berbagai pihak untuk peduli terhadap aliran air dan kualitas air sungai yang ada. “Apa yang kami lakukan adalah langkah kecil tetapi, mudah-mudahan, Cinta Air menjadi bagian dari perubahan evolusioner dalam perilaku publik menyangkut masalah air, suatu perilaku yang mendukung konservasi aliran air dan pemeliharaan kualitas air,” kata Direktur Corporate Affairs Coca-Cola, Titi Sadarini.

Pertanyaan Diskusi

1. Apa CSR itu? Jelaskan konsep ini dalam kaitannya dengan Coca-Cola dan USAID.
2. Mengapa banyak organisasi berskala menengah hingga besar semakin tertarik menggunakan program-program CSR dalam bisnis mereka?
3. Mengapa CSR memperoleh lebih banyak perhatian di Indonesia akhir-akhir ini?
4. Kunjungilah situs <http://www.ibl.or.id/en/ibl/html/gateway.php?sid=about>. Uraikan secara ringkas misi lembaga nirlaba ini.